

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalani dunia yang penuh persaingan dan tantangan dikala ini diperlukan sumber energi manusia yang mempunyai kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan berbagai perkara yang dialami. Menurut Eliana (2020) keikutsertaan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam kehidupan manusia berkembang dengan cepat, hal ini berpengaruh pada tingginya tuntutan dunia kerja yang menuntut setiap manusia untuk memiliki kemampuan agar dapat bertahan serta maju di tengah globalisasi. Salah satu kemampuan yang sangat diperlukan ditengah abad 21 adalah kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menurut Firdaus et al. adalah kemampuan manusia dalam menganalisis, menalar, membuat keputusan permasalahan, dan menyimpulkan permasalahan yang terjadi (Aqrini et al., 2022). Orang yang mempunyai kemampuan berpikir kritis adalah orang yang berpikir beralasan, bertanggung jawab, mengumpulkan informasi, mengajukan pertanyaan yang sesuai, menalar secara logis, serta mengambil kesimpulan yang terpercaya. Anderson dan Krathwohl mengatakan level proses berpikir Taksonomi Bloom yang direvisi merumuskan ada 6 level proses berpikir, yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mengkreasi (*creating*) (Putri, 2021). Rofiah et al. mengklasifikasikan aspek berpikir kritis termasuk menganalisis (*analyzing*) dan mengevaluasi (*evaluating*) (Primayana, 2019). Berpikir kritis

adalah kemampuan yang perlu dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri seseorang, maka dari itu kemampuan berpikir kritis sudah dikembangkan sejak berada dibangku sekolah dasar melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Proses belajar mengajar adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan guru dan siswa yang saling menunjang guna tercapainya suatu tujuan (Isrok'atun, 2018). Didalam kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat beberapa aspek yang harus diamati agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. beberapa aspek tersebut antara lain adalah materi dan karakteristik siswa sehingga terjadi interaksi pembelajaran yang mempengaruhi satu sama lain (Isrok'atun, 2018). Salah satu materi pembelajaran yang identik dengan kemampuan berpikir kritis adalah matematika.

Menurut Intan et al. (2020) pembelajaran matematika bukan hanya menggunakan penghitungan atau rumus saja tetapi juga melibatkan kemampuan menalar siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan, pembelajaran matematika dapat melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan logis. Suarjana menyatakan bahwa mata pelajaran matematika diperlukan setiap orang untuk menyelesaikan berbagai masalah melalui proses berhitung serta berpikir (Saraswati, 2020). Hal itu siswa diharapkan mampu menerapkan pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dinni juga mengatakan bahwasanya mampu menyelesaikan masalah berarti mampu menelaah suatu permasalahan dan mampu menggunakan pengetahuannya kedalam situasi yang baru (Saraswati, 2020). Kemampuan inilah yang biasa dikenal dengan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Salah satu penerapan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis adalah dengan melakukan tes berupa soal-soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan serta memahami soal-soal yang diberikan. Menurut Intan et al. (2020) soal-soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan suatu instrumen yang menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa sehingga siswa tidak hanya sekedar mengingat saja tetapi mengembangkan idenya. Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* menuntut siswa untuk dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Karakteristik Soal *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* menurut Widana adalah sebagai berikut: 1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa; 2) Berbasis permasalahan kontekstual atau permasalahan sekitar; 3) Menggunakan bentuk soal beragam dan bervariasi (Rahayu et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 6 Talang Kelapa pada tanggal 5 Januari 2023 peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah SD Negeri 6 Talang Kelapa dan guru kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa. Pada saat itu terlihat siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa sedang mengerjakan soal matematika berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Hal itu dikonfirmasi oleh guru kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa melalui wawancara pada saat melakukan observasi awal di sekolah tersebut bahwa di sekolah tersebut sudah menggunakan soal berbasis *Higher Order thinking Skill (HOTS)*. Soal berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* diterapkan untuk membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung permasalahan diatas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Fauziah et al. (2021). Hasil penelitian yang didapat membuktikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik dinilai masih rendah, setiap siswa berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran, ada peserta didik yang menerima respon secara cepat, ada pula yang lambat dalam menerima respon. Penelitian selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dores et al. (2020). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika dikelas IV SDN 03 Sebungkang sebesar 29,58% kategori sangat rendah. Memahami masalah matematis untuk didiskusikan sebesar 63,33%, mengajukan alasan yang logis berupa konsep/ide sebagai bukti yang valid dan relevan sebesar 13,33%, dan mengambil tindakan berupa penyelesaian masalah matematis sebesar 15%. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2019). Berdasarkan hasil kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih perlu di tingkatkan dan harus dilatih lebih lanjut.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa”**

1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika dikelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa.

1.2.2 Subfokus Penelitian

Subfokus dalam penelitian ini adalah analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* siswa kelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dikelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* dikelas IV SD Negeri 6 Talang Kelapa.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti Sendiri

- 1) Peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

- 2) Peneliti dapat mengetahui level berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yang diberikan.

1.5.2 Bagi Guru

- 1) Guru dapat menggunakan soal tipe *Higher Order thinking Skill (HOTS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru dapat mengetahui level berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

1.5.3 Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sampai batas mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal matematika tipe *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.
- 2) Siswa mendapatkan pengalaman menyelesaikan soal matematika yang dapat mengukur kemampuan berpikir kritis.
- 3) Siswa diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan soal dengan kriteria *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.